

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE
COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA MATA PELAJARAN INSTALASI
MOTOR LISTRIK SEMESTER GANJIL KELAS XI TIPTL 2 SMKN 2 KOTA
BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019”

Sudirman

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu
e-mail: dimancaniago@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study is to see the effect of using the STAD Cooperative Learning method on students learning outcomes. By using this method, learning activities will be focused on students, and the teacher only acts as a motivator and facilitator. The role of students is more dominant in exploring, finding, and developing their own subject matter. So that, the knowledge they get is no longer from the teachers only but it is come as a result from individual and group study. In this study method, students are expected to be able to develop their abilities and potential so that they can find knowledge as expected in learning objective. The knowledge that they get themselves are more long lasting in their memories rather than they get it from the teachers. The use of STAD Cooperative Learning method make students more directly involved and more active in carrying out the learning process and also it can improve their outcome in Electrical Motor Installation Subject.

Keywords: Method, Learning Process, STAD Cooperative Learning Type

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran sering terkendala karena kurangnya minat dan aktifitas dari peserta didik. Mereka lebih banyak pasif, duduk manis dan sesekali pamit keluar dengan alasan yang lumrah. Meskipun mereka berada dalam kelas, tapi apa yang disampaikan oleh guru sering berlalu begitu saja tanpa mereka perhatikan dengan serius, tidak dicerna apalagi dianalisa untuk diterapkan dan dikembangkan. Hari-hari mereka dalam kelas lebih banyak mereka lalui sekedar formalitas yang memang harus dijalani. Semuanya itu sering ditemukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan

sistem konvensional, yang terfokus pada guru sebagai sumber belajar dan informasi. Metoda ceramah cenderung menjadi pilihan dalam penyampaian materi ajar, yang bersifat monoton, dan mengabaikan pengetahuan awal siswa. Untuk itu diperlukan suatu proses dengan pendekatan belajar menggunakan metode yang dapat menjadikan peserta didik terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dengan berpusat pada peserta didik, akan menimbulkan daya tarik dan perhatian peserta didik pada materi pelajaran lebih terfokus selama proses

pembelajaran, karena pengetahuan yang mereka dapatkan tidak lagi dari guru semata, tetapi dari hasil belajar mereka secara individu dan berkelompok, dengan menggali informasi, menemukan sendiri. Hal ini akan tercapai bila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dapat memandu peserta didik ke arah proses yang dimaksud.

Pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya masing-masing serta dapat menemukan sendiri pengetahuan yang diharapkan seperti yang tertuang dalam tujuan pembelajaran. Pengetahuan yang mereka dapatkan sendiri dari proses pembelajaran, akan bertahan lama dalam ingatannya bahkan cenderung seumur hidup, ketimbang mereka dapatkan melalui guru.

Menyadari permasalahan kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, yang dapat berdampak rendahnya capaian hasil belajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan melakukan inovasi pada proses pembelajaran, dari metode yang berpusat pada guru ke metode yang berpusat pada peserta didik (*Cooperative Learning tipe STAD*).

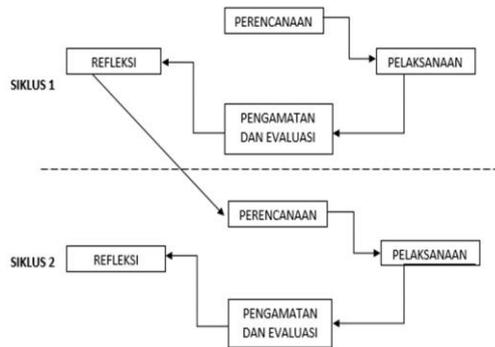
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang waktu pelaksanaan dimulai Bulan Juli sampai Bulan November 2018, dan dilakukan secara bertahap, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilakukan ditempat penulis bertugas yaitu SMKN 2 Kota Bengkulu, dengan subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI TITL 2 yang berjumlah 21 orang.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan yaitu masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh sebagian besar peserta didik. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara menerapkan sebuah model proses pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Kegiatan tersebut dilaksanakan, diamati/didata dan kemudian dianalisis serta direfleksi. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini menerapkan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart yang diadopsi oleh Arikunto (2002), dengan menggunakan model sistem spiral refleksi dengan tahapan-tahapannya

adalah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan evaluasi, dan 4) refleksi. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:



Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, ditetapkan yaitu sebanyak 75% peserta didik kelas XI TIPLT 2 berhasil mencapai nilai dengan batas minimal sesuai KKM yaitu 70. Bila indikator tersebut belum tercapai maka akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini hanya dilakukan sampai 2 siklus.

Sebagai langkah awal, peserta didik dikelompokkan dengan perpaduan secara merata antara kemampuan tinggi, menengah, dan rendah untuk tiap kelompoknya. Adapun pembagian kelompok ini berpatokan pada hasil belajar pada pra siklus. Karena jumlah peserta didik kelas XI TITL 2 berjumlah 21 orang, maka pada proses pembelajaran pada siklus tindakan terdiri dari 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdapat 4 orang peserta didik, kecuali untuk satu kelompok terdiri dari 5 orang.

Tabel 1. Pembagian Kelompok Belajar Peserta Didik

KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA	NILAI RERATA KELOMPOK
1	4	55,7
2	4	56,1
3	5	55,7
4	4	56,4
5	4	56,4
TOTAL/RERATA KELAS	21	56,38

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus tindakan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan sebagai langkah awal tindakan. Adapun perencanaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan permasalahan untuk dicari solusinya.

Adapun dalam penelitian ini permasalahannya adalah banyaknya peserta didik yang tidak bisa mencapai KKM atau tidak tuntas dalam pembelajaran, karena dari hasil ulangan, sebagian besar nilai mereka tidak bisa mencapai 70 sebagai KKM yang telah ditetapkan.

2) Merumuskan tujuan pemecahan permasalahan dengan melakukan inovasi sebagai tindakan.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan untuk melakukan tindakan

inovasi dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe STAD*, yang sebelumnya dalam proses pembelajaran menerapkan model konvensional.

3) Merumuskan indikator keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning tipe STAD* dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan bila terjadi peningkatan jumlah ketuntasan belajar mencapai 75% , artinya 75% dari keseluruhan peserta didik berhasil mencapai KKM atau mencapai kategori tuntas.

4) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu:

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran
- b) Menyiapkan skenario dan materi pelajaran.
- c) Menyiapkan peralatan pendukung yang dibutuhkan.
- d) Melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning tipe STAD*.
- e) Mengadakan ulangan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- f) Mengamati dan mengolah data hasil ulangan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe STAD* ini, para peserta didik diatur dengan posisi membentuk kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan guru memberi pemahaman pada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya guru mengawasi dan membantu mengarahkan bila peserta didik mendapat kesulitan selama proses pembelajaran, baik waktu mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok, sehingga proses pembelajaran selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Proses pembelajaran pada siklus 1 ini diadakan dua kali pertemuan. Sedangkan pelaksanaan ulangan dilakukan di awal pada proses pembelajaran pada minggu berikutnya, dengan jumlah soal sebanyak 25 buah dalam bentuk objektif dengan waktu 45 menit. Ulangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sebagai hasil dari proses pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan model *cooperative learning tipe STAD*.

c. Pengamatan dan Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap proses dan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus tindakan melalui hasil ulangan yang diperolehnya , dan dibandingkan dengan

hasil belajar pada proses sebelumnya (pra siklus), sehingga diketahui pengaruh dari penerapan model *Cooperative Learning tipe STAD* ini terhadap hasil belajar para peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan pengkajian terhadap data atau hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi. Serta pengkajian kekurangan selama proses tindakan. Hasilnya digunakan sebagai rekomendasi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya.

Dari hasil tindakan yang dilakukan ternyata belum mencapai indikator yang ditetapkan, karena dari hasil pengkajian ditemukan kelemahan-kelemahan selama proses tindakan pada siklus 1, kelemahan tersebut adalah:

- 1) Peserta didik masih belum terbiasa dan masih kurang memahami proses pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*.
- 2) Guru (peneliti) kurang maksimal memotivasi dan memberikan layanan serta arahan dalam membantu pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran *cooperative learning tipe STAD*, serta lebih banyak mengamati peserta didik hanya dari depan kelas.

Berdasarkan data diatas yang belum mencapai indikator penelitian, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan tahapan-tahapan yang sama, tetapi dengan

memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kondisi awal proses pembelajaran mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML), lebih banyak dilaksanakan secara konvensional, yaitu aktifitas proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hal ini berdampak kurang baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, yaitu banyaknya peserta didik yang tidak bisa mencapai batas KKM yang ditetapkan sebesar 70. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

NILAI	KATEGORI	JUMLAH		KETERANGAN
		PESERTA DIDIK	PERSentase	
90 - 100	A	0	0 %	
80 - 89	B	0	0 %	
70 - 79	C	3	14,3 %	
0 - 69	K	18	85,7 %	
TUNTAS		3	14,3 %	
TIDAK TUNTAS		18	85,7 %	
TOTAL		21	100 %	
NILAI RATA-RATA		56,38		Dibawah KKM

Siklus 1

Pada awal pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe STAD* ini, para peserta didik diatur dengan posisi membentuk kelompok masing-masing sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan guru memberi pemahaman pada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Selanjutnya guru memberi tugas dan mengawasi serta membantu mengarahkan bila peserta didik mendapat kesulitan selama proses pembelajaran, baik waktu mengerjakan tugas maupun diskusi kelompok, sehingga proses pembelajaran selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Proses pembelajaran pada siklus 1 ini diadakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas tentang prinsip kerja, konstruksi dan bagian-bagian kontaktor dan dilanjutkan pada pertemuan kedua tentang kontak-kontak kontaktor dan mengoperasikan kontaktor. Sedangkan pelaksanaan ulangan dilakukan di awal pada proses pembelajaran pada minggu berikutnya, dengan jumlah soal sebanyak 25 buah dalam bentuk objektif dengan waktu 45 menit. Ulangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sebagai hasil dari proses pembelajaran pada siklus 1 dengan menerapkan *model cooperative learning tipe STAD*. Data tersebut dapat dilihat pada pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus 1

NILAI	KATEGORI	JUMLAH		KETERANGAN
		PESERTA DIDIK	PERSENTASE	
90 - 100	A	0	0 %	
80 - 89	B	1	4,8%	
70 - 79	C	11	52,4 %	
0 - 69	D	9	42,8 %	
TUNTAS		12	57,2 %	
TIDAK TUNTAS		9	42,8 %	
TOTAL		21	100 %	
NILAI RATA-RATA		67,24		Dibawah KKM

Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus 2 ini diadakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas tentang pengaman motor *Thermal Overload Relay* dan dilanjutkan pada pertemuan kedua tentang *Time Delay Relay (TDR)*. Seperti sudah dijelaskan pada metode diatas, bahwa pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan menyempurnakan dari kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran pada siklus 1. Sedangkan pelaksanaan ulangan dilakukan di awal pada proses pembelajaran pada minggu berikutnya, dengan jumlah soal sebanyak 25 buah dalam bentuk objektif dengan waktu 45 menit. Ulangan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sebagai hasil dari proses pembelajaran pada siklus 2 dengan menerapkan model *cooperative learning tipe STAD*. Data tersebut terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 2

NILAI	KATEGORI	JUMLAH		KETERANGAN
		PESERTA DIDIK	PERSENTASE	
90 - 100	A	0	0 %	
80 - 89	B	4	19 %	
70 - 79	C	11	52,4 %	
0 - 69	D	6	28,6 %	
TUNTAS		15	71,4 %	
TIDAK TUNTAS		6	28,6 %	
TOTAL		21	100 %	
NILAI RATA-RATA		71,9		Diatas KKM

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai solusi dalam

mengantisipasi kenyataan pada kondisi awal, yaitu rendahnya daya serap para peserta didik terhadap Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. Berdasarkan tabel 2, terbukti bahwa hanya 3 peserta didik yang tuntas dari 21 jumlah keseluruhannya, dengan persentase 14,3% dan nilai rata-rata kelas 56,38 yang masih berada dibawah KKM.

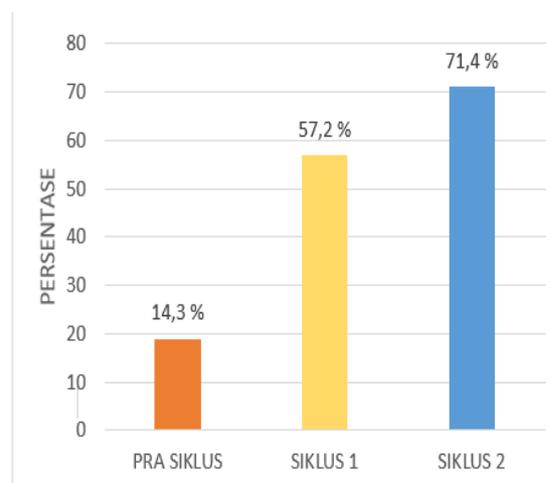
Menghadapi kenyataan ini, maka pada siklus 1 dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metoda pembelajaran, yang awalnya menggunakan metoda ceramah dengan peran guru sebagai sumber belajar, dan beralih menggunakan metoda Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD, dan hasil belajarnya dapat dilihat pada tabel 3. Bila dibandingkan dengan kondisi awal sesuai tabel 2, maka pada siklus 1 ini terjadi peningkatan, yaitu yang awalnya hanya 3 peserta didik yang tuntas (14,3%), naik menjadi 12 dari 21 jumlah keseluruhan peserta didik, atau dengan persentase 57,2%. Tetapi hasil ini belum bisa mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Begitu juga nilai rata-rata masih dibawah KKM dengan capaian 67,24.

Menghadapi kenyataan pada siklus 1, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2 dengan kembali melakukan inovasi, yaitu menyempurnakan tindakan pada

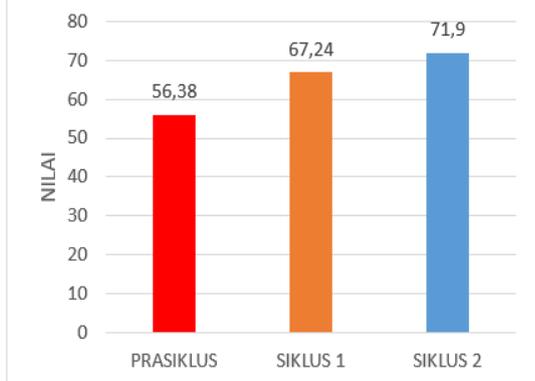
siklus 1 dengan memotivasi dan memberikan kembali arahan tentang proses pembelajaran serta memaksimalkan bimbingan dan pengawasan pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel 4, dan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini, sedikit berdampak positif terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. Yang sebelumnya jumlah yang tuntas hanya mencapai 12 peserta didik (57,2%), maka pada siklus 2 meningkat menjadi 15 orang peserta didik dengan persentase 71,4%. Meskipun hasil ini masih dibawah 75% batas ketuntasan yang ditetapkan, namun nilai rata-rata kelas mencapai 71,9 yang berarti sudah melewati batas KKM.

Adapun persentase ketuntasan dan nilai rata-rata kelas pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar



Grafik 2. Rata-rata Nilai Kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* pada proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) kelas XI TIPTL 2 semester ganjil TP 2018/2019 pada SMKN 2 Bengkulu, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, karena dari data hasil belajar yang diperoleh, ketuntasan hanya mencapai 71,4 %, yang berarti tidak dapat memenuhi kriteria indikator penelitian 75 %.
2. Meskipun penerapan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD* tidak dapat mencapai indikator penelitian, namun penerapan metoda berhasil membuktikan hipotesis penelitian, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Instalasi Motor Listrik (IML) kelas XI TIPTL 2 pada semester ganjil. Hal ini terbukti:
 - a. Naiknya persentase ketuntasan dari 14,3 % pada pra siklus, naik menjadi 71,4

% pada siklus II, yang berarti naik sebesar 57,1 %.

b. Naiknya nilai rata-rata kelas, yang pada kondisi awal (pra siklus) hanya mencapai 56,38 menjadi 71,9 pada silus II, yang berarti naik sebesar 15,52. Dan nilai rata-rata kelas yang dicapai ini sudah diatas KKM.

Saran

1. Bagi Para Guru

Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik dalam mencapai hasil belajar seperti yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, guru hendaknya selalu mengevaluasi dan berinovasi pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menerapkan metoda *Cooperative Learning Tipe STAD*, karena pada metode ini dalam proses pembelajaran peserta didik lebih diberdayakan, dan dituntut aktif untuk mencari dan menemukan sendiri. Sesuatu pengetahuan yang didapat dengan menemukan sendiri, akan bertahan lama dalam ingatan bahkan cenderung seumur hidup.

2. Bagi Pihak Sekolah

a. Agar selalu mendorong para guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dalam memberdayakan peserta didik untuk mencapai hasil belajar secara

maksimal, diantaranya dengan menerapkan metoda *Cooperatif Learning Tipe STAD*.

b. Selalu berupaya meningkatkan ketersediaan peralatan dan sumber belajar seperti buku dan sarana internet, karena sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran yang lebih memberdayakan peserta didik.

c. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah kesulitan peserta didik untuk mendapatkan sumber belajar berupa buku yang sesuai dengan silabus, untuk itu diharapkan pihak sekolah disamping mengusahakannya melalui pihak terkait, juga agar mendorong dan memfasilitasi para guru untuk menyusun materi pelajaran berupa modul atau buku pembelajaran bagi peserta didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rieke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rieke Cipta
- Arief. S Sadiman. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Djaali. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukuran)*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : CV. Citra Umbara.
- Riyanto. 1988. *Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Praktek Kerja Siswa Jurusan Mesin Produksi STM Negeri di Malang*. Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.